

**PENGARUH *PRESSURE, OPPORTUNITY, RATIONALIZATION*
DAN *CAPABILITY* TERHADAP *FINANCIAL STATEMENT*
FRAUD PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

Fingki Dewi Rahayu¹⁾, Anny Widiasmara²⁾, Puji Nurhayati³⁾

¹Universitas PGRI Madiun

fingkidewirahayu95@gmail.com

²Universitas PGRI Madiun

anny.asmara@gmail.com

³Universitas PGRI Madiun

pujinurhayati@unipma.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of financial stability proxied by Asset change (AC), external pressure proxied with Level of dept (LEV), financial targets proxied with Return on assets (ROA), Innevective Monitoring proxied with BDOU, Nature Of Industry proxied with Independent Member Board Ratio, Change In Auditors proxied with AUDCHANGE (AUC), and the capability proxied by DCHANGE against Financial Statement Fraud. The population of this study is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2020 as many as 193 companies.

This study used data collection techniques and purposive sampling. The total sample of this study was 138 companies taken for three years, namely 2018-2020. The data analysis technique of this study uses multiple regression analysis data with the Logistic Regression Model and uses the SPSS program version 18.

Based on the results of the test analysis and discussions that have been carried out, the conclusions of this study are as follows: financial stability has a negative influence on the financial statement fraud H1 received. External pressure has no bearing on financial statement fraud H2 is denied. Then the target financial proxy has no effect on the H3 financial statement fraud rejected. Ineffective monitoring has no effect on financial statements of fraud H4 rejected. The nature of industry has no bearing on the potential for financial statement fraud H5 to be denied. Change in auditors has no bearing on financial statements fraud H6 is denied. The measured capability has no influence on the occurrence of financial statement fraud H7 is rejected.

Keywords: fraud diamond, financial statement fraud, Financial Stability, External Pressure, Financial Targets, Inneffective monitoring, Nature of industry, Change in Auditor, Capability, Discretionary Accruals.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial stability* yang diproksikan dengan Asset change (AC), *eksternal pressure* yang diproksikan dengan Level of dept (LEV), *financial targets* yang diproksikan dengan Return on assets (ROA), *Innevective Monitoring* yang diproksikan dengan BDOU, *Nature Of Industry* yang diproksikan dengan Rasio Dewan Independen Anggota, *Change In Auditor* yang diprosikan dengan AUDCHANGE (AUC), serta *capability* yang diproksikan dengan DCHANGE terhadap *Financial Statement Fraud*. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 sebanyak 193 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik

pengumpulan data dan purposive sampling. Total sampel penelitian ini sebanyak 138 perusahaan yang diambil selama tiga tahun yaitu tahun 2018-2020. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan data analisis regresi berganda dengan Model Regresi Logistik serta menggunakan program SPSS versi 18.

Berdasarkan hasil analisis uji serta pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: *financial stability* memiliki pengaruh negatif terhadap *financial statement fraud* H1 diterima. *Eksternal pressure* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud* H2 ditolak. Kemudian proksi *financial target* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* H3 ditolak. *Ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* H4 ditolak. *Nature of industry* tidak memiliki pengaruh terhadap potensi *financial statement fraud* H5 ditolak. *Change in auditor* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud* H6 ditolak. *Capability* yang diukur tidak memiliki pengaruh terhadap terjadinya *financial statement fraud* H7 ditolak.

Kata kunci: *fraud diamond, financial statement fraud, Financial Stability, Eksternal Pressure, Financial Targets, Inneffective monitoring, Nature of industry, Change in Auditor, Capability, Discretionary Accruals.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah sebuah informasi mengenai posisi serta kinerja suatu perusahaan selama satu periode akuntansi. Menurut (Permatasari, 2021) Laporan Keuangan ialah suatu laporan yang paling penting dalam suatu entitas. Hal ini disebabkan karena laporan keuangan berisi informasi untuk para pengguna laporan keuangan baik internal dan eksternal yang mana digunakan sebagai sarana mengambil keputusan untuk berinvestasi. Walaupun komponen dalam laporan keuangan di Indonesia kini semakin luas dan lengkap, akan tetapi masih banyak sekali manajemen serta oknum tertentu yang melakukan tindakan kecurangan supaya laporan keuangan sesuai dengan yang diharapkan. Kecurangan pelaporan keuangan didefinisikan sebagai tindakan penyimpangan secara sengaja terhadap arsip perusahaan seperti kesalahan penerapan prinsip akuntansi, yang menghasilkan laporan keuangan menyesatkan secara material (Rachmawati, 2014).

Di Indonesia sendiri kini banyak ditemukan kasus kecurangan pelaporan keuangan yang dilakukan perusahaan untuk menutupi kekurangan yang terjadi sehingga laporan keuangan menjadi menarik dilihat bagi pembaca dan pengguna laporan keuangan lainnya. Kecurangan dalam laporan keuangan menjadi urutan kelima dari sebelas tipe kecurangan (ACFE, 2016). Yang mana kasus *fraud* yang pernah terjadi di Indonesia seperti kasus PT Timah Tbk (TINS). Direksi PT Timah Tbk dinilai telah banyak melakukan kesalahan dan ketidaksesuaian semasa jabatannya selama tiga tahun sejak 2013. Menurut ketua umum IKT, Ali Samsuri mengatakan bahwa kinerja perusahaan positif. Namun kenyataannya pada semester I-2015 laba operasi rugi sebesar Rp 59 miliar. Selain mengalami penurunan laba, PT Timah juga mencatatkan peningkatan utang hampir 100 persen dibanding tahun 2013. Pada tahun 2013, utang perseroan hanya mencapai Rp 263 miliar, namun jumlah utang ini meningkat hingga Rp 2,3 triliun pada tahun 2015 (www.okezone.com, diakses 25 Juli 2021, 11:35 WIB). Selain itu, kasus kecurangan laporan keuangan juga terjadi di PT Kereta Api Indonesia (KAI). Indikasi laporan keuangan PT KAI tidak sesuai diungkap oleh Hekinus Manao, salah satu komisaris PT KAI. Manajemen dan akuntan publik melakukan kekeliruan audit pada penempatan status pajak pertambahan nilai (PPN) dan inventaris pengadaan sehingga mengakibatkan posisi keuangan PT KAI jauh berbeda. Perusahaan seharusnya mengalami kerugian Rp 600 miliar. Namun, hasil audit justru mencatatkan PT KAI menghasilkan laba Rp 6,9 miliar (www.liputan6.com, diakses 25 Juli 2021, 14:25 WIB).

American Institute Certified Public Accountant (AICPA) menerbitkan *Statement of Auditing Standards No. 99 (SAS No. 99)* mengenai *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit* pada Oktober 2002 yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas auditor dalam mendeteksi kecurangan dengan menilai

pada faktor risiko kecurangan perusahaan. Faktor risiko kecurangan yang diadopsi dalam SAS No. 99 didasarkan pada teori faktor kecurangan Cressey (1953) yang dikenal dengan konsep *fraud triangle* atau segitiga kecurangan. Di dalam *fraud triangle* disebutkan bahwa ada tiga kondisi umum yang menyebabkan kecurangan laporan keuangan, yaitu *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization*. Selain itu, faktor yang mendorong terjadinya kecurangan laporan antara lain tekanan, kesempatan, peluang, kemampuan yang disebut dengan *fraud diamond*.

Seperti halnya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prakoso Dimas Bagus & Wahyu Setiyorini (2021), yang menyatakan bahwa *pressure* yang diprosikan dengan ROA dan *opportunity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indikasi *financial statement fraud* pada perusahaan. Sedangkan *rationalization* dan *capability* tidak memiliki pengaruh terhadap indikasi *financial statement fraud* pada perusahaan. Hakan Ozcelik (2021) juga menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara perubahan aset dan laporan keuangan penipuan yang diambil sebagai variabel kemampuan perlindungan atau pengembangan stabilitas keuangan, terdapat hubungan negatif yang signifikan secara statistik antara tingkat pinjaman sebagai tekanan eksternal dan penipuan keuangan pelaporan, menurut penelitian yang dilakukannya bahwa peningkatan tingkat departemen di perusahaan dapat dianggap sebagai salah satu alasan pelaporan keuangan yang curang.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, dan *capability* terhadap *financial statement fraud* atau biasa disebut dengan kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. Dalam konteks ini, untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan menghilangkan efek negatif dari penggunaannya, tindakan pencegahan harus diambil sebelum munculnya penipuan. Berdasarkan latar belakang dan hasil beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda. Maka dari itu, penulis meneliti tentang **“Pengaruh *Pressure*, *Opportunity*, *Rationalization* dan *Capability* Terhadap *Financial Statement Fraud* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.**

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Financial Stability

Perusahaan yang memiliki asset yang besar cenderung tidak melakukan *Financial Stability* dalam upaya menarik minat investor agar menanamkan modal di perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki asset yang kecil atau memiliki asset yang besar namun aliran kas keluar juga besar memiliki peluang untuk melakukan manipulasi agar stabilitas perusahaannya terlihat baik (Rukmana Heru, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh (Sembiring et al., 2020) menyatakan bahwa *financial stability* mempunyai hubungan yang signifikan terhadap *financial statement fraud*. Maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H1= *Financial Stability* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*

Eksternal Pressure

Tekanan eksternal ialah tekanan yang berasal dari manajemen guna mencukupi permintaan atau kemauan dari pihak ketiga. Tekanan yang paling sering ditemui yaitu antara lain berhubungan dengan keinginan untuk memperoleh tambahan utang atau sumber pembiayaan lain supaya tetap bisa bersaing, misalnya pembiayaan riset dan pembiayaan modal (Skousen et al, 2008). Penelitian yang dilakukan oleh (Fauziyah, 2019) menunjukkan bahwa *eksternal pressure* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel *external pressure* (LEV) berpengaruh terhadap keuangan yang diproksikan dengan manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 (Rachmania, 2017). Maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H2= *Eksternal Pressure* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*

Financial Targets

Target keuangan merupakan keadaan yang mana manajemen mendapat tekanan yang *overload* dalam pencapaian target keuangan perusahaan. Tekanan tersebut bisa berupa target keuangan, penjualan atau return yang tinggi (Suryani, 2019). Kebanyakan investor menaruh kepercayaan lebih kepada perusahaan yang mempunyai tingkat ROA tinggi, hal tersebut dikarenakan tingkat ROA yang tinggi dipercaya mampu mewujudkan laba yang tinggi. ROA disini memperlihatkan skala kinerja operasi yang dipergunakan sebagai patokan seberapa efisiensi aset digunakan (Skousen et al 2008). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Tunjungsari et al., 2018) menunjukkan bahwa variabel *financial target* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H3 = *Financial Targets* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*

Inneffective Monitoring

Praktik kecurangan laporan keuangan bisa dikurangi salah satunya dengan menerapkan pengawasan yang baik. Untuk meningkatkan efisiensi pengawasan pada perusahaan dewan komisaris independen dipercaya dapat digunakan dalam hal tersebut (Rukmana Heru, 2018). Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Pitaloka & Majidah, 2019) menunjukkan bahwa *inneffective monitoring* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H4 = *Inneffective monitoring* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Nature Of Industry

Aset lancar dan aset tetap perusahaan sangat sensitif terhadap berbagai tindakan kecurangan. Penyalahgunaan terhadap aset lancar misalnya kas dan lain-lain dapat dilaksanakan dengan merubah besaran dari komponen tersebut (Rukaman Heru, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh (Oktariagusta, 2017) menunjukkan bahwa *nature of industry* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H5 = *Nature of industry* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*

Change In Auditor

Change in auditor bisa disebut dengan perubahan auditor yang dikarenakan alasan yang masuk akal, kegagalan audit atau litigasi setelahnya menjadi lebih tinggi daripada tahun berikutnya. Perubahan kantor akuntan publik oleh perusahaan bisa berakibat adanya masa pergantian serta *stress period* pada perusahaan (Ayuningrum et al., 2021). Seperti halnya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ayuningrum et al., 2021) menunjukkan bahwa *Change in Auditor* berpengaruh dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan manufaktur. Rasionalisasi sarat dengan penilaian-penilaian subjektif perusahaan yang tercermin dari nilai akrual perusahaan (Skousen et al., 2009). Maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H6 = *Change in Auditor* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*

Capability

Capability adalah kemampuan dalam memahami sistem pengendalian internal, mengatasi *stress* yang dikarenakan aksi kecurangan yang dilakukan serta kredibilitas diri dalam memastikan bahwa tindakannya tidak bisa didapati oleh siapapun (Wolfe dan Hermanson, 2004). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (M. Adam Prayoga & Eka Sudarmaji, 2019) mengatakan bahwa proksi perubahan direksi sebagai dimensi dari variabel *capability* berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan *Financial Statement fraud*. (Pitaloka & Majidah, 2019) juga mengatakan bahwa variabel *capability* juga berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H7 = *Capability* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*

METODE PENELITIAN

-Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia pada tahun 2018-2020.

-Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan salah satu dalam kategori penelitian asosiatif kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih (Umar, 2005). Penelitian ini menjelaskan pengaruh dari variabel-variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang digunakan dinyatakan dengan angka atau skala numerik (Kuncoro, 2003). Penelitian ini menganalisis pengaruh dari fraud diamond terhadap financial statement fraud.

-Metode Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi

dan studi pustaka yang dilakukan dengan mengumpulkan keseluruhan data sekunder dari www.idx.co.id serta website perusahaan tahun 2018-2020. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia pada tahun 2018-2020. Kemudian diolah melalui *SPSS Statistics 18*.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik serta uji regresi linear berganda.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020 dengan jumlah 147 perusahaan serta data yang diambil untuk penelitian ini selama tiga tahun yaitu tahun 2018-2020. Total sampel penelitian ini sebanyak 138 perusahaan serta data yang diambil selama tiga tahun yaitu tahun 2018-2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan beberapa kriteria.

-Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dalam sebuah penelitian dibutuhkan instrumen guna mendapatkan data yang valid. Menurut Suharsimi Arikunto, instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatan penelitian. Instrumen penelitian digunakan untuk proses pengumpulan data penelitian agar data tersebut menjadi sistematis dan mudah untuk dilakukan sebuah analisis selanjutnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen dokumentasi. Instrumen dokumentasi merupakan suatu bentuk pengarsipan dokumentasi penelitian. Bentuk instrumen dokumentasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu pedoman dokumentasi yang berisi kategori data yang dibutuhkan dan *chek-list* yang berisikan daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber dokumen resmi yaitu melalui website resmi dari idx yaitu www.idx.co.id, serta menggunakan dokumen sekunder yaitu dokumen yang diperoleh dari hasil publikasi laporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Berikut adalah variabel penelitian dan definisi operasional serta pengukuran variabel dalam penelitian ini: Dalam penelitian ini *Financial Statement Fraud* yang diprosikan dengan *Discretionary Accruals*. Kemudian terdapat delapan variabel independen yaitu *Financial Stability*, *Eksternal Pressure*, *Financial Targets*, *Ineffective Monitoring*, *Nature of Industry*, *Change in Auditor*, dan *Capability*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur tahun 2018-2020 dari laporan keuangan website resmi OJK yaitu (www.ojk.go.id). Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Penentuan kriteria digunakan untuk menghindari kesalahan untuk penelitian selanjutnya. Sampel penelitian berdasarkan kriteria yang ditentukan sebagai berikut :

Tabel 3.2 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Total
1.	Perusahaan-perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di bursa efek Indonesia berturut-turut periode tahun 2018-2020.	147
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dalam website perusahaan atau website BEI selama periode 2018-2020 secara lengkap	(57)
3.	Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan dalam website BEI periode 2018-2020 yang menyatakan selain rupiah	(36)
4.	Perusahaan yang delisting dari BEI selama periode penelitian tahun 2018-2020.	(8)
5.	Perusahaan yang berpindah sektor selama tahun pengamatan 2018-2020.	(0)
Perusahaan yang menjadi sampel penelitian		46
Tahun penelitian		3
Jumlah sampel selama periode penelitian		138

Sumber: Data yang diolah 2021.

Berdasarkan proses seleksi yang dilakukan sesuai dengan kriteria di atas, maka jumlah sampel dan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 138 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2020.

Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif didefinisikan sebagai deskriptif suatu data atau suatu gambaran yang dilihat dari hasil nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi yang telah dihasilkan dari variabel penelitian (Rahmawati, 2020).

Data yang awalnya berjumlah 138 data namun setelah dilakukan *outlier* sejumlah 62 data maka jumlah data menjadi 76 data. Berikut merupakan tabel hasil pengujian statistik deskriptif setelah dilakukan *outlier* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Financial Stability</i>	76	217361,00	3536897,00	1220656.84	927926,19
<i>Eksternal Pressure</i>	76	0,00	0,98	0,41	0,22
<i>Financial Targets</i>	76	-0,10	0,23	0,05	0,07
<i>Ineffective Monitoring</i>	76	0,33	0,60	0,44	0,09
<i>Nature of Industry</i>	76	-0,06	0,06	-0,00	0,02
<i>Change in Auditor</i>	76	0,00	1,00	0,86	0,34
<i>Capability</i>	76	0,00	1,00	0,90	0,29
<i>Discretionary Accruals</i>	76	-6678668,80	-234577,50	-2232479,36	1580039,25
Valid N (listwise)	76				

Sumber: Output SPSS 18, 2022.

Penjelasan dari hasil uji analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Hasil tabel 4.1 diketahui bahwa variabel *pressure* yang diprosikan dengan *financial stability* yang diukur dengan *asset change* memiliki nilai minimum sebesar 217.361,00, serta nilai maksimum sebesar 3.536.897,00. Adapun nilai

rata-rata dan standar deviasi dari *asset change* sebesar 1.220.656,84 dan 927.926,19.

Kemudian proksi kedua dari *pressure* yaitu *eksternal pressure* yang diukur melalui LEVERAGE memiliki nilai minimum sebesar 0,01 serta nilai maksimum sebesar 0,96. Adapun nilai rata-rata dan standar deviasi dari LEVERAGE sebesar 0,41 dan 0,22.

Selanjutnya untuk proksi ketiga dari *pressure* yaitu *financial targets* yang diukur dengan ROA memiliki nilai minimum sebesar -0,10 serta nilai maksimum sebesar 0,23. Adapun nilai rata-rata dan standar deviasi dari ROA sebesar 0,05 dan 0,07.

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa variabel *opportunity* yang proksikan dengan *Ineffective Monitoring* diukur dengan BDOUT memiliki nilai minimum sebesar 0,33 serta nilai maksimum sebesar 0,60. Adapun nilai rata-rata dan standar deviasi dari BDOUT sebesar 0,44 dan 0,09.

Kemudian proksi kedua dari *opportunity* yaitu *nature of industry* yang diukur dengan RECEIVABLE memiliki nilai minimum sebesar -0,06 serta nilai maksimum sebesar 0,06. Adapun nilai rata-rata dan standar deviasi dari RECEIVABLE sebesar -0,00 dan 0,02.

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa variabel *rationalization* dengan proksi *change in auditor* yang diukur dengan AUC memiliki nilai minimum sebesar 0,00 serta nilai maksimum sebesar 1,00. Adapun nilai rata-rata dan standar deviasi dari AUC sebesar 0,86 dan 0,34.

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa variabel *capability* yang diukur dengan DCHANGE memiliki nilai minimum sebesar 0,00 serta nilai maksimum sebesar 1,00. Adapun nilai rata-rata dan standar deviasi dari DCHANGE sebesar 0,90 dan 0,29.

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa variabel dependen dari penelitian ini yaitu *financial statement fraud* yang diukur dengan *discretionary accruals* memiliki nilai minimum sebesar -6.678.668,80 serta nilai maksimum sebesar -234.577,50. Adapun nilai rata-rata dan standar deviasi dari *discretionary accruals* sebesar -2.232.479,36 dan 1.580.039,25.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu uji yang digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan dapat terdistribusi secara normal atau tidak. Uji

normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* (KS).

Tabel 4.2 Hasil Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* Setelah *Outlier*

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		76
Normal Parameters ^{ab}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	976831,46291123
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,130
	<i>Positive</i>	0,068
	<i>Negative</i>	-0,130
<i>Kolmogorov-Smirnov</i>		1,133
<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>		0,153

Sumber: Output SPSS 18, 2022.

Menurut tabel 4.6 Bisa diketahui bahwa nilai *signifikansi (2-tailed)* sebesar 0,153 setelah dilakukan *outlier* hal ini menyatakan bahwa data terdistribusi normal karena $> 0,05$.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (independen) pada model regresi. Hasil uji multikolinearitas penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	VI F
1	(Constant)		
	<i>Financial Stability</i>	0,898	1,14
	<i>Ekasternal</i>	0,644	1,5

	<i>Pressure</i>		52
	<i>Financial</i>		1,6
	<i>Targets</i>	0,601	63
	<i>Ineffective</i>		1,1
	<i>Monitoring</i>	0,901	10
	<i>Nature of</i>		1,1
	<i>Industry</i>	0,906	04
	<i>Change in</i>		1,1
	<i>Auditor</i>	0,906	04
	<i>Capability</i>	0,953	49

Sumber: Output SPSS 18, 2022.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji multikolinearitas untuk semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,10 serta nilai VIF < 10. Artinya dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu dalam model regresi linear pada data periode t dengan periode t-1. Jika terdapat korelasi maka bisa disebut dengan ada gangguan autokorelasi. Berikut adalah hasil dari Uji *Run Test* penelitian ini:

Tabel 4.4 Hasil Uji *Run Test*

	<i>Unstandarized Residual</i>
<i>Test Value^a</i>	251.782,76919
<i>Cases < Test Value</i>	38
<i>Cases >= Test Value</i>	38
<i>Total Cases</i>	76

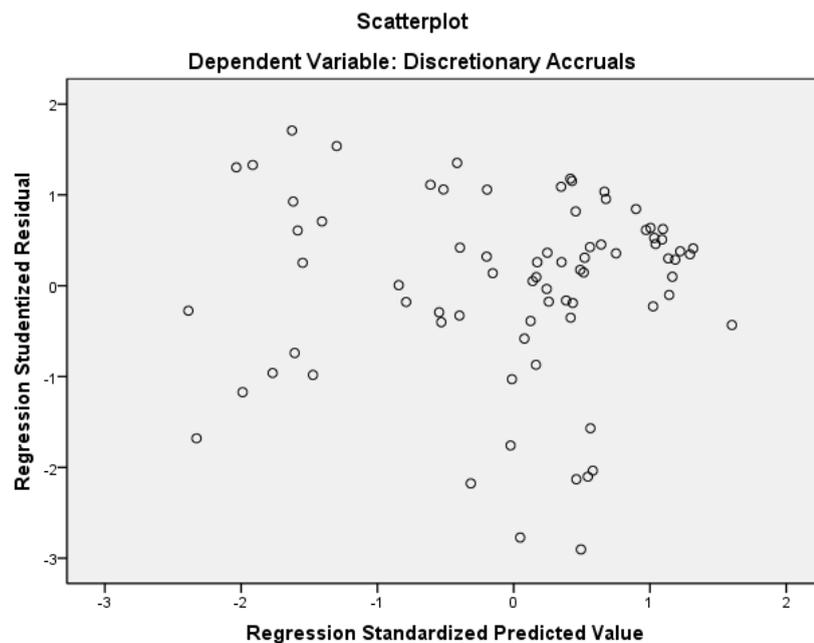
<i>Number of Runs</i>	36
<i>Z</i>	-0,693
<i>Asimp. Sig. (2-tailed)</i>	0,488

Sumber: Output SPSS 18, 2022.

Hasil Uji autokorelasi dengan *Run Test* sesuai dengan tabel diatas menunjukkan bahwa total sampel yaitu 76, dengan *nurmbur of runs* sebesar 36 sehingga nilai signifikansi (*asymp. Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,488 yaitu di atas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam suatu model regresi. Adapun hasil uji heteroskedastisotas penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Menurut uji heteroskedastisitas diatas dapat diketahui bahwa titik-titik membentuk pola yang menyebar dibawah dan diatas angka (0) pada sumbu Y, sehingga dapat diartikan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda adalah suatu uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Sugiono, 2016:192). Adapun hasil dari uji analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	197.813,413	854.197,643		0,232	0,818
	<i>Financial Stability</i>	-1,381	0,135	-0,811	-10.250	0,000
	<i>Eksternal Pressure</i>	-260.355,957	642.826,449	-0,038	-0,405	0,687
	<i>Financial Targets</i>	3.057.704,865	2.065.397,156	0,143	1,480	0,143
	<i>Ineffective Monitoring</i>	-898.453,406	1.300.300,078	-0,055	-0,691	0,492
	<i>Nature of Industry</i>	-456.841,054	4.826.135,884	-0,007	-0,095	0,925
	<i>Change in Auditor</i>	378.884,727	365.814,134	0,082	1,036	0,304
	<i>Capability</i>	-801.960,857	416.887,264	-0,148	-1,924	0,059

Sumber: Ouput SPSS 18, 2022

Hasil uji analisis regresi linear berganda pada tabel diatas adalah sebagai berikut:

$$Y = 197.813,413 - 1,381 - 260.355,957 + 3.057.704,865 - 898.453,406 - 456.841,054 + 378.884,727 - 801.960,857 + \varepsilon$$

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dari persamaan linear berganda diatas bisa diambil kesimpulan yaitu sebagai berikut:

- Konstansta sebesar 197.813,413 menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu *financial stability*, *eksternal pressure*, *financial targets*, *ineffective monitoring*, *nature of industry*, *change in auditor*, dan *capability* dianggap nol, maka nilai *financial statement fraud* sebesar 197.813,413.
- Koefisien regresi dari variabel *financial stability* sebesar -1,381 dengan arah negatif. Maka hasil ini menyatakan bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel *financial stability* dengan asumsi semua variabel independen

lainnya konstan akan menyebabkan penurunan kecurangan laporan keuangan sebesar -1,381. Nilai sig terhadap variabel *financial stability* yang diproksikan dengan *asset change (AC)* sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai t sebesar -10.250 hal tersebut menunjukkan bahwa *financial stability* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*.

- c. Koefisien regresi dari variabel *eksternal pressure* sebesar -260.355,957. Maka hasil ini menyatakan bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel tekanan eksternal dengan asumsi semua variabel independen lainnya konstan akan menyebabkan penurunan kecurangan laporan keuangan sebesar -260.355,957. Nilai sig terhadap variabel *eksternal pressure* yang diproksikan dengan *leverage* sebesar $0,687 > 0,05$ dengan nilai t sebesar -0,405 dapat disimpulkan bahwa *pressure* yang diproksikan dengan *eksternal pressure* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.
- d. Koefisien regresi dari variabel *financial targets* sebesar 3.057.704,865. Maka hasil ini menyatakan bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel tekanan eksternal dengan asumsi semua variabel independen lainnya konstan akan menyebabkan peningkatan kecurangan laporan keuangan sebesar 3.057.704,865. Nilai sig terhadap variabel *financial targets* yang diproksikan dengan ROA sebesar $0,143 > 0,05$ dengan nilai t sebesar 1,480 dapat disimpulkan bahwa *pressure* yang diproksikan dengan *financial targets* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.
- e. Koefisien regresi dari variabel *Ineffective Monitoring* sebesar -898.453,406. Maka hasil ini menyatakan bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel tekanan eksternal dengan asumsi semua variabel independen lainnya konstan akan menyebabkan penurunan kecurangan laporan keuangan sebesar -898.453,406. Nilai sig terhadap variabel *ineffective monitoring* yang diproksikan dengan BDOU sebesar $0,492 > 0,05$ dengan nilai t sebesar -0,691 dapat disimpulkan bahwa *opportunity* yang diproksikan dengan *ineffective monitoring* tidak berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*.
- f. Koefisien regresi dari variabel *Nature of Industry* sebesar -456.841,054. Maka hasil ini menyatakan bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel tekanan eksternal dengan asumsi semua variabel independen lainnya konstan akan menyebabkan penurunan kecurangan laporan keuangan sebesar -456.841,054. Nilai sig terhadap variabel *nature of industry* yang diproksikan dengan RECEIVABLE sebesar $0,925 > 0,05$ dengan nilai t sebesar -0,095 dapat disimpulkan bahwa *opportunity* yang diproksikan

dengan *nature of industry* tidak berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*.

- g. Koefisien regresi dari variabel *Change in Auditor* sebesar 378.884,727. Maka hasil ini menyatakan bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel tekanan eksternal dengan asumsi semua variabel independen lainnya konstan akan menyebabkan kenaikan kecurangan laporan keuangan sebesar 378.884,727. Nilai sig terhadap variabel *change in auditor* yang diproksikan dengan AUC sebesar $0,304 > 0,05$ dengan nilai t sebesar 1,036 dapat disimpulkan bahwa *rationalization* yang diproksikan dengan *change in auditor* tidak berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.
- h. Koefisien regresi dari variabel *Capability* sebesar -801.960,857. Maka hasil ini menyatakan bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel tekanan eksternal dengan asumsi semua variabel independen lainnya konstan akan menyebabkan penurunan kecurangan laporan keuangan sebesar -801.960,857. Nilai sig terhadap variabel *capability* yang diproksikan dengan DCHANGE sebesar $0,059 > 0,05$ dengan nilai t sebesar -1,924 maka dapat disimpulkan bahwa *capability* yang diproksikan dengan DCHANGE tidak berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa NPL,LDR,ROA Secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, secara parsial GCG dan ROA tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, sedangkan secara bersama-sama RGEC berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress* pada Bank Perkreditan Rakyat.

Saran bagi peneliti selanjutnya dapat menambah sampel yang lebih banyak lagi maupun dapat menambah jumlah variabel penelitian yang digunakan. Sehingga dapat membuktikan prediksi *financial distress*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnovaldi, Y., & Wibowo. (2019). Analisis Determinan *Fraud Diamond* Terhadap. 14(2), 125–146.
- Amalia, F., Wijaya, A. L., & Widiasmara, A. (2019, September). Pengaruh *profitabilitas* dan *leverage* terhadap manajemen laba dengan gcg sebagai variabel moderasi. In SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi (Vol. 1).
- Avortri, C., & Agbanyo, R. (2021). *Determinants of management fraud in the*

- banking sector of Ghana: the perspective of the diamond fraud theory. Journal of Financial Crime*, 28(1), 142–155.
- Ayuningrum, L. M., Murni, Y., & Astuti, S. B. (2021). Pengaruh *Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Dalam Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jiap*, 1(1), 1–13.
- Bisnis, E. (2021). Analisis Pengaruh *Fraud Diamond Terhadap Academic Fraud*. 1–15.
- Dewi, M. A., Merawati, L. K., & ... (2021). Analisis *Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Potensi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018*. 3(2), 364–376.
- Faradiza, S. A., & Suyanto. (2017). *Fraud Diamond: Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. Fraud Diamond: Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan*, November, 196–201.
- Fauziah, L. N. (2019). Analisis *Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur)*. 1–12.
- Firdausi Annas, Triyanto Dedik Nur (2021), Analisis *Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Potensi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2019)*, e-Proceeding of Management : Vol.8, No.4 Agustus 2021
- Handoko, B. L., & Natasya. (2019). *Fraud diamond model for fraudulent financial statement detection. International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(3), 6865–6872.
- Hermansyah, Iqbal, M. A., & Saluy, A. B. (2020). *Determination of Dominant Factors Diamond Fraud at Drinking Water Company. European Journal of Business and Management*, 12(33), 61–75.
https://pkm.umsida.ac.id/file_lolos/142022000050_LINA%20NUR%20AZIZAH.pdf, diakses pada 14 Oktober 2020 pukul 07.36
- Imagbe, V. U., Abiloro, T. O., & Saheed, G. A. (2020). *Fraud Diamond and Financial Crimes in Nigerian Banking Industries. International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 9(4), 294–303.
- Istifadah, R. U., & Senjani, Y. P. (2020). *Religiosity as the moderating effect of diamond fraud and personal ethics on fraud tendencies. Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, 2(1), 91.
- Istiyanto, A. S., & Yuyetta, E. N. A. (2021). Analisis Determinan *Financial Statement Fraud* dengan Perspektif *Fraud Pentagon*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10, 1–12.

- Jaunanda, M., & Agoes, S. (2019). Prediksi *Fraud* Pada Laporan Keuangan Dengan *Fraud Diamond* Menggunakan *Benish M-Model*. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 323.
- M. Adam Prayoga, & Eka Sudarmaji. (2019). Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif *Fraud Diamond Theory*: Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 89–102.
- M., Purwati, A. S., Praptapa, A., -, S., & Persada, Y. D. (2021). *Fraud Diamond Theory in Detecting Financial Reporting Manipulation: A Case of Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange*. *International Journal of Economics and Statistics*, 9, 61–68.
- Neva, S., & Amyar, F. (2021). Pengaruh *Fraud Diamond* dan *Gonetheory* Terhadap *Academic Fraud*. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 5(1), 41.
- Ngosa, P. B., & Mwanza, J. (2021). *Integration of Accountability and Fraud Diamond Theories as a Framework to Predict Fraud in the General Education Sector: A Case Study of Zambia*. *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering*, 07(08), 127–143.
- Nurbaiti, Z., & Hanafi, R. (2017). Analisis Pengaruh *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi Tingkat *Accounting Irregularities*. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 6(2), 167.
- Oktarigusta, L. (2017). *Analisis Fraud Diamond Untuk Mendeteksi Terjadinya*.
- Omukaga, K. O. (2020). *Is the fraud diamond perspective valid in Kenya?* *Journal of Financial Crime*, 28(3), 810–840. <https://doi.org/10.1108/JFC-11-2019-0141>
- Ozcelik, H. (2020). *An Analysis of Fraudulent Financial Reporting Using the Fraud Diamond Theory Perspective: An Empirical Study on the Manufacturing Sector Companies Listed on the Borsa Istanbul*. 102, 131–153.
- Pamungkas, I. D., Ghozali, I., & Achmad, T. (2018). *A pilot study of corporate governance and accounting fraud: The fraud diamond model*. *Journal of Business and Retail Management Research*, 12(2), 253–261.
- Permana, J. F. (2018). Pengaruh *Fraud Diamond* Terhadap Kecurangan Dalam Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia 2012-2016). *Jurnal IAIN Surakarta*, 3, 1–118.
- Permatasari, D., & Laila, U. (2021). Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis *Fraud Diamond* di Perusahaan Manufaktur. *Akuntabilitas*, 15(2), 241–262.

- Pitaloka, A. P. (2019). Analisis *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *E-Proceeding of Management*, 6(1), 22–37.
- Prakoso, D. B., & Setiyorini, W. (2021). Pengaruh *Fraud Diamond* terhadap Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 7(2), 48–61.
- Prayoga M. Adam Sudarmaji Eka (2019), Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif *Fraud Diamond Theory*: Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 21, No. 1
- Puspitadewi Esterine Dan Sormin Partogian (2017), Pengaruh *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2016), *Jurnal Akuntansi*, 12 (2), 146-162
- Putra, W. M. (2019). *Analysis Of Financial Fraud Using The Fraud Diamond Model With Corporate Governance As The Moderating Variable*. *102(Icaf)*, 163–169.
- Rachmania, A. (2017). Analisis Pengaruh *Fraud Triangle* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Online Mahasiswa*, 2(2), 1–19.
- Rahmawati, L. (2020). Faktor-Faktor *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016–2018.
- Rengganis, R. M. Y. D., Sari, M. M. R., Budiasih, I. G. A. ., Wirajaya, I. G. A., & Suprasto, H. B. (2019). *The fraud diamond: element in detecting financial statement of fraud*. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 6(3), 1–10.
- Ridawati, R. (2017). Deteksi *financial statement fraud*: Pengujian dengan *fraud diamond*. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 21(1), 49–60.
- Riyadi, A. (2021). Deteksi *Fraudulent Financial Statement* Dengan *Fraud Diamond Theory*: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019. 4(1), 6.
- Rukmana, H. S. (2018). Determinan *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud* dan Nilai Perusahaan. *Economicus*, 12(1), 12–25.
- S, P. L. E. (2019). Pengaruh *Fraud Diamond* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 14–25.

- Statements Fraud* Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. ... *Fraud Diamond Dan ...*, 2004, 1–21.
- Simaremare, E., Handayani, C., Basri, H., Tambunan, A., & Umar, H. (2019). Pengaruh *Fraud Diamond* Terhadap Pendeteksian *Fraudulent Financial Statement* Dengan Kebijakan Anti *Fraud* Sebagai *Variable* Moderasi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018. Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan, 2.
- Sufira, B., & Aris, M. A. (2021). *Determinan Fraudulent Financial Reporting* Dengan Pengujian Teori *Fraud Diamond* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
- Sujana, E., Yasa, I. N. P., & Wahyuni, M. A. (2019). *Testing of Fraud Diamond Theory Based on Local Wisdom on Fraud Behavior*. 69(Teams 2018), 12–15.
- Suryani, I. C. (2019). Analisis *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud*: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016 – 2018. Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan, 2.
- Sembiring, K. K. B., & ... (2020). Analisis *Fraud Diamond* Dan Indikasi *Financial*
- Tunjungsari, P. (2018). *Analisis fraud pentagon sebagai early warning* dalam mendeteksi *financial statement fraud*: Studi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. *Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 14(1), 11–20.
- Utami, I., Wijono, S., Noviyanti, S., & Mohamed, N. (2019). *Fraud diamond, Machiavellianism and fraud intention*. *International Journal of Ethics and Systems*, 35(4), 531–544.